

PENGARUH PEMBELAJARAN PROJEK TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN KELOMPOK B DI PAUD ABC

Herlia Nurimaniah¹, Sholatul Hayati², Saeful Azis³
herlianurimaniah99@gmail.com¹, sholatulhayati70@gmail.com²,
saefulazis170785@gmail.com³
STIT Al-khairiyah Citangkil

ABSTRAK

Metode pembelajaran proyek di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan proyek-proyek nyata sebagai alat utama dalam proses belajar mengajar. Dalam metode ini, anak-anak diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam mengidentifikasi, meneliti, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian treatment by subject design dengan jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil observasi secara terstruktur yang telah dilaksanakan dengan 8 responden di PAUD ABC, diketahui bahwa terdapat pengaruh pembelajaran proyek terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun kelompok B di PAUD ABC. Maksud dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwa dari pengolahan data tentang pengaruh pembelajaran proyek terhadap kemampuan kognitif dengan menggunakan rumus tabel anova regresi linier sederhana bahwa nilai F hitung = 46.775 dengan Tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka model regresi dapat di pakai untuk memprediksikan variable partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh antara variable x dan y. dan tabel R square menjelaskan besarnya nilai (R) sebesar 0.941 dari output tersebut determinasi (R^2) sebesar 0.886. yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable x dan y terikat sebesar 86.7%.

Kata kunci: anak usia dini, kemampuan kognitif, pembelajaran proyek.

ABSTRACT

The project learning method in Early Childhood Education (PAUD) is a learning approach that uses real projects as the main tool in the teaching and learning process. In this method, children are given the opportunity to be actively involved in identifying, researching, designing, implementing, and evaluating projects that are relevant to their daily lives. The method used in this study is an experimental method with a treatment by subject design research design with a type of quantitative research. Based on the results of structured observations that have been carried out with 8 respondents in PAUD ABC, it is known that there is an influence of project learning on the cognitive ability of children aged 5-6 years in group B in PAUD ABC. The meaning of the results of the analysis carried out by the researcher is that from the processing of data on the influence of project learning on cognitive ability using the simple linear regression anova table formula that the value of F is calculated = 46.775 with a significant level of $0.001 < 0.05$, then the regression model can be used to predict the participation variable or in other words there is an influence between the x and y variables. determination (R^2) of 0.886. which implies that the influence of variables x and y is bound by 86.7%.

Keywords: early childhood, cognitive ability, project learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bimbingan atau peran secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan Rohani si pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. (Marimba: Pendidikan Anak Usia Dini (TT):19) Pendidikan anak usia dini sebagaimana yang termasuk dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa

: Pendidikan anak usia dini adalah suatu Upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Batasan lain mengenai usia dini pada anak berdasarkan psikologi perkembangan yaitu antara usia 0-8 tahun.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-undang Sigdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar Pendidikan anak. Menurut mansur (2005:88), anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini anak mengalami masa keemasannya dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai macam rangsangan (stimulasi).

Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang di tujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD dapat dilaksanakan melalui Pendidikan formal, nonformal, dan informal. PAUD jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. PAUD jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur Pendidikan informal berbentuk Pendidikan keluarga atau Pendidikan yang di selenggarakan lingkungan, seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS) (Dr. Hj. Sholatul Hayati 2018:6).

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan prasekolah yang berumur 0-6 tahun, oleh karena itu anak usia dini menggali pengalaman-pengalaman langsung tentang apa yang dialaminya melalui pengoptimalan panca indera yang ada disekitarnya. Sehingga anak dapat belajar melalui apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, lalu mereka meraba, mempelajari serta membuat kesimpulan akhir tentang pengamatan yang mereka lakukan. Pembelajaran pada anak usia dini hendaknya melalui interaksi langsung dengan objek-objek nyata, dan pengalaman konkret dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar, agar apa yang dipelajari anak menjadi lebih berkesan dan bermakna, karena dengan dihadapkannya dengan benda-benda konkret anak lebih mudah mengigit suatu kejadian yang dialaminya secara langsung dibanding ketika anak hanya disuruh membayangkan suatu kegiatan.

Sebagaimana dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2013 pada Bab I pasal 1 ayat 14 yang dikemukakan oleh Sujiono (2011: 6) sebagai berikut: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki, kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut”. (Nuraeni and Intisari, n.d.)

Kognitif merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan peserta didik yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan mereka di sekolah. Guru sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab melaksanakan interaksi edukatif di dalam kelas, perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan kognitif peserta didiknya. Dengan bekal pemahaman tersebut guru akan dapat memberikan layanan pendidikan atau melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan kognitif peserta didik yang dihadapinya.

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Untuk memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang perkembangan kognitif ini, berikut akan di kutip pendapat beberapa para ahli (Dra. Desmita 2009:96-97).

Projek biasanya dilakukan oleh seluruh kelas atau kelompok-kelompok kecil di dalam kelas, bahkan dilakukan dengan individual. Sebuah projek idealnya melibatkan penguasaan pengetahuan yang bermanfaat, pemahaman, dan konsep dalam beragam disiplin ilmu, seperti sains, studi sosial, seni, dan bahasa. Kerja projek dapat dilakukan disegala usia untuk meningkatkan kemampuan dalam mengumpulkan informasi melalui pengamatan langsung, melakukan percobaan yang terkait dengan subtopik yang diminati, dan menyiapkan laporan visual dan verbal dari pengamatan yang dilakukan. Menurut Wena (dalam Al- Tabany, 2014: 42) projek adalah suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan (problem) yang sangat menantang, dan menuntut peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa projek merupakan bentuk kegiatan yang memuat tugas-tugas dalam pemecahan suatu masalah pada periode waktu tertentu. Dalam kerja projek anak didorong untuk mengenali subtopik yang menarik minatnya dan menerima tanggung jawab untuk beberapa jenis tugas tertentu serta berkontribusi penuh didalamnya. Tujuan dari kerja projek adalah agar anak mempunyai kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya.

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Desember 2023 di PAUD ABC Kota Cilegon, peneliti melihat proses pembelajaran projek di PAUD ABC belum optimal, Di perlukan adanya kemasn kurikulum yang mendukung anak untuk mewujudkan prinsip Merdeka belajar dalam pembelajaran anak usia dini. proses pembelajaran masih bersifat formal dan semua kegiatan yang ada di kelas masih berpusat pada guru (teacher centre). Guru masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan APE yang tepat dalam merangsang perkembangan kognitif anak. Selain itu, peneliti melihat anak-anak yang berada dikelas B yang berjumlah 8 orang anak, 4 orang anak Perempuan 4 orang anak laki-laki. Ada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan kognitifnya. Dalam pengamatan terdapat banyak anak yang belum mampu mengenal dan mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. Berdasarkan kondisi tersebut, metode pembelajaran yang sering dilakukan di PAUD ABC ini kurang meningkatkan kemampuan kognitif pada anak yaitu dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran, serta menyebutkan angka 1-50. Oleh karena itu metode pembelajaran yang digunakan harus lebih menarik dan menyenangkan sehingga anak tidak merasa bosan.

Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa dalam memecahkan masalah dengan melakukan sikap kreatif dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran, anak masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) hal ini dapat dilihat karena anak masih ragu-ragu saat membedakan atau mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran, menyebutkan angka 1-50, dan mengurutkan benda sesuai dengan jenisnya. Tingkat kemampuan kognitif anak dapat dilihat di Kelas B yang berjumlah 8 orang anak, ada 6 orang anak yang belum mampu mengetahui tentang bentuk-bentuk geometri, meniru pola membedakan atau mengklasifikasikan benda berdasarkan

warna, bentuk, dan ukuran, menyebutkan angka 1-50, mengurutkan benda sesuai dengan jenisnya. dan sebagainya, dan 2 orang anak diantaranya sudah mampu melakukan hal tersebut.

Hal ini disebabkan karena kurangnya kegiatan yang mampu melatih kemampuan kognitif anak dan kurangnya minat anak didik dalam melakukan kegiatan yang tidak menarik bagi anak untuk ia kerjakan. Kemampuan daya pemahaman anak dapat dilihat bahwa lebih banyak anak yang belum mampu dibandingkan anak yang sudah mampu melakukan kegiatan yang mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya.

Berdasarkan dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Projek Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Di PAUD ABC” dengan menggunakan beberapa kegiatan untuk melatih kemampuan kognitif anak..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD ABC kota Cilegon, yang beralamatkan di Link. Leuweung Sawo Kelurahan Kota Bumi Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon. Waktu Penelitian Mulai Dilaksanakan Pada Semester Genap mulai dari bulan desember 2023. Terdiri dari kegiatan persiapan, persetujuan proposal, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, penulisan laporan, dan pencetakan serta persetujuan laporan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian treatment by subject design dengan jenis penelitian kuantitatif. Beberapa jenis atau variasi treatment diberikan secara berturut-turut kepada sekelompok subjek yang sama melalui metode yang berbeda. Eksperimen dengan pola ini kadang-kadang disebut juga “one group” experiment. Penelitian ini termaksud kedalam penelitian kuantitatif yang bersifat eksperimental, dengan menggunakan desain penelitian treatment by subject. Treatment by Subject merupakan treatment diberikan secara berturut-turut kepada sekelompok subjek yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Eksperimen dengan pola ini kadang-kadang disebut juga “one group” experiment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini diawali dengan persiapan peneliti yaitu menentukan waktu dan tempat penelitian, setelah waktu dan tempat sudah ditentukan peneliti menyiapkan instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, pada penelitian ini pembelajaran projek adalah variable X dan kemampuan kognitif adalah variable Y dengan usia 5-6 tahun di PAUD ABC

2. Proses Pembelajaran Projek

Observasi dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran yaitu pembelajaran projek. Kegiatan diawali dengan peneliti mengucapkan salam dan mengkondisikan tempat duduk anak. Kemudian peneliti menyampaikan kegiatan pembelajaran projek yang akan dilakukan, yaitu membuat pecel sayur. Selanjutnya peneliti mengajak anak-anak untuk bernyanyi tepuk sayuran yang ada di depan mereka. Kegiatan berikutnya peneliti mengenalkan bahan dan alat yang akan di gunakan untuk membuat pembelajaran projek yaitu membuat pecel sayur. Setelah itu peneliti memberikan tanya jawab kepada anak dengan menunjukkan alat dan bahan yang di tunjukkan kemudian anak-anak menjawab nama alat dan bahan tersebut.

Pada kegiatan tanya jawab di kelompok B peneliti melakukan dengan baik, sedangkan anak-anak terlihat malu dan ragu Ketika menjawab alat dan bahan yang di

tunjukkan oleh peneliti, misalnya peneliti menunjukkan sayur kangkong, akan tetapi anak masih ragu dalam menyebutkan nama sayur tersebut. Bahkan ada beberapa anak yang belum mampu menjawab dengan tepat. Dan ketika peneliti menunjukkan sayur kangkong dan ingin anak-anak menghitung setiap tangkai kangkong, ada anak yang mampu berhitung dengan baik dan juga ada beberapa anak yang belum mampu berhitung dengan baik. Penilaian pada observasi dan dikuatkan dengan hasil wawancara wali kelas yang dengan pertanyaan pada tabel instrument wawancara bahwasanya anak-anak kondisi awal ini dengan bantuan guru untuk menjaga keobjektivitas penilaian.

3. Media Pembelajaran Yang Digunakan

Pembelajaran proyek dilakukan dengan media yang mudah di dapat dan dekat dengan anak. yaitu sayur mayur yang terdiri dari kangkong, timun, toge, kecap, garam dan bumbu kacang, dan alat yang di gunakan untuk pembelajaran proyek yaitu kompor portable, panci, sangku, cobek kayu, sendok dan bak. Selanjutnya yaitu kegiatan pengenalan alat dan bahan. Tujuan dari pemberian pengenalan ini adalah untuk menarik minat anak dalam memperhatikan dan menyimak saat kegiatan pengenalan media atau pengenalan alat dan bahan, kemudian membuat anak mampu mengenal media yang akan di gunakan dalam pembelajaran proyek.

Selanjutnya guru meminta anak untuk bernyayi tepuk sayur agar anak Kembali focus dan kelas menjadi kondusif. Setelah anak-anak kondusif guru meminta anak untuk menyebutkan Kembali nama-nama media yang telah di kenal sebelumnya. Pada kegiatan mengenal media pembelajaran proyek yang akan dilakukan, anak-anak tampak antusias dan tertarik untuk menjawab media yang di tunjukkan oleh guru. Pada kegiatan pengenalan dan tanya jawab tentang media ada beberapa anak yang sudah mampu mengenal media dengan baik meskipun ada beberapa anak yang belum mampu dan perlu bantuan guru.

4. Pengaruh Dari Pembelajaran Proyek

Data tentang pengaruh dari pembelajaran proyek terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun kelompok B melalui observasi dengan jumlah responden 8 anak di PAUD ABC. Berdasarkan analisis data di peroleh hasil sebagai berikut :

Berdasarkan hasil observasi secara terstruktur yang telah dilaksanakan dengan 8 responden di PAUD ABC , diketahui bahwa terdapat pengaruh pembelajaran proyek terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun kelompok B di PAUD ABC . Maksud dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwa dari pengolahan data tentang pengaruh pembelajaran proyek terhadap kemampuan kognitif dengan menggunakan rumus tabel anova regresi linier sederhana bahwa nilai F hitung = 46.775 dengan Tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, maka model regresi dapat di pakai untuk memprediksikan variable parsipasi atau dengan kata lain ada pengaruh antara variable x dan y. dan tabel R square menjelaskan besarnya nilai (R) sebesar 0.941 dari output tersebut determinasi (R^2) sebesar 0.886. yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable x dan y terikat sebesar 86.7%.

Secara keseluruhan terhadap perbedaan kemampuan kognitif pada perlakuan pembelajaran proyek dengan kemampuan kognitif pada pembelajaran yang bersifat formal dan semua kegiatan yang ada di kelas masih berpusat pada guru (teacher center). Hal ini di tunjukkan dari F hitung (46.775) > F tabel (4.84), maka hipotesis diterima. Artinya, pembelajaran proyek berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun kelompok B di PAUD ABC.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan pembelajaran proyek terhadap perkembangan kognitif anak di

PAUD ABC di kelompok B. Pengaruh positif tersebut terlihat dari anak sudah mampu dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, berhitung, mengklasifikasikan benda ukuran, serta anak sudah mampu mengkomunikasikan solusi dalam sebuah permasalahan dengan bahasa sendiri, anak sudah mampu mempresentasikan apa yang mereka lihat dan di dapat dilingkungannya, dan juga anak yang sudah diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dunia sekitar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata perkembangan kognitif anak ketika mengikuti kegiatan pada saat menggunakan pembelajaran proyek lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata perkembangan kognitif anak pada saat ketika tidak menggunakan pembelajaran proyek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, dapat diajukan saran- saran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di PAUD ABC, yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi pendidik atau guru dalam mengajarkan atau meningkatkan perkembangan kognitif pada anak dengan tepat, aktif, dan menyenangkan serta tidak membosankan kepada anak di PAUD. Dalam menerapkan pembelajaran untuk mengajarkan atau meningkatkan kemampuan kognitif Pada anak kegiatan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan metode proyek sebagai alternatif dalam pemilihan metode pembelajaran, karena dengan pembelajaran proyek anak-anak diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam mengidentifikasi, meneliti, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pemberian pengalaman belajar dengan metode proyek dapat digunakan untuk mengeksplorasi kemampuan, minat, dan kebutuhan anak. Anak mendapatkan kesempatan untuk menggunakan kebebasan secara fisik maupun secara intelektual untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya menurut cara yang dikuasai tanpa harus duduk tenang di bangku masing- masing. Maka dapat meningkatkan kemampuan perkembangan kognitif pada anak dengan optimal.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi suatu informasi bagi kepala sekolah untuk meningkatkan dan mendukung untuk proses pembelajaran di sekolah serta mengembangkan perkembangan kognitif pada anak. Serta menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton seperti metode proyek yang dapat merangsang perkembangan kognitif anak. karena Pendidik berperan sebagai pengamat aktif buat anak, menguasai taraf pembelajaran mereka, serta mengevaluasi bagaimana hasil selanjutnya guna melengkapi keperluan individu anak. Keadaan pendidik begitu penting pada tahapan tersebut, selain buat memberikan soal-soal juga menjadi teman ngobrol oleh anak. Maka dari itu dukungan serta motivasi dari kepala sekolah amat sangat penting bagi pendidik untuk meningkatkan perkembangan kognitif pada anak di PAUD. Tanpa bantuan dan dukungan serta motivasi dari kepala sekolah pembelajaran proyek yang di berikan tidak akan berjalan dengan baik untuk perkembangan kognitif anak di PAUD.
3. Untuk memantapkan dan mendukung proses Pendidikan anak usia dini, maka pihak departemen Pendidikan nasional yang menangani pelaksanaan dan pembinaan Pendidikan anak usia dini baik jalur formal maupun nonformal diharapkan dapat bekerjasama dengan Lembaga Pendidikan dan Masyarakat untuk mensosialisasikan manfaat dan nilai yang terkandung dalam pembelajaran proyek. Melakukan riset tentang efektifitas dan pembelajaran proyek yang di kenal oleh masyarakat Indonesia. Merancang penerapan Pendidikan sesuai dengan kultur anak melalui pembelajaran

projek yang disesuaikan dengan kondisi anak dan masyarakat setempat sesuai dengan prinsip Pendidikan anak usia dini.

4. Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran atau informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya tentang pengaruh penggunaan metode projek terhadap perkembangan kognitif anak. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa penelitian ini masih mempunyai, seperti keterbatasan dari materi, keterbatasan variable yang di teliti, keterbatasan jumlah sampel. Maka disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dengan menerapkan berbagai jenis pembelajaran projek, materi pembelajaran yang lebih luas cakupannya, dengan multivariable, dan sampel yang dapat mewakili semua wilayah Indonesia sehingga hasil penelitian ini dapat di generalisasikan pada berbagai aspek kemampuan anak sehingga kelemahan dan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany Trianto Ibnu Badar. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. (Jakarta: Prenadamedia Group.2014)
- Ayu Mustika Sari, Dadan Suryana, Alwen Bentr, Ridwan. Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak. (JURNAL BASICEDU Volume 7 Nomor 1. 2023)
- Dra. Desmita, M.Si. Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2017)
- Fitriani, F., & Maemonah, M. Perkembangan Teori Vygotsky Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Matematika Di Mis Rajadesa Ciamis. Primary: (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(1), 35. 2020)
- Hayati, Sholatul. Tangkas Fisik- Motorik Dengan Permainann Tradisional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018)
- Hardini Isriani dan Dewi Puspitasari. Strategi Pembelajaran Terpadu. Yogyakarta: Familia. 2012)
- Isti Sulistyowati, Penerapan Metode Pembelajaran Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun. (Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. 2015)
- Khaironi, Mulianah. Perkembangan Anak Usia Dini, (Jurnal Golden Age Hamzanwadi University Vol. 3 No. 1, 2018)
- Manispal. Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional. (Jakarta. PT Elex Media Komputindo. 2013)
- Moeslichatoen. Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004)
- Menteri Pendidikan Nasional. tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. (Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58, 2009)
- Martini, Masganti Sitorus. Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. (Al Abyadh Volume 6, No 1, 2023)
- Marlina, T. Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. (Jurnal SNPE FKIP Universitas MuhammadiyahMetro, 1(1), 2022)
- Nuraeni, Intisari. Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kognitif Di Taman Kanak-Kanak,(Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 No.1 Makassar. 2019)
- Novitasari, Y. Analisis Permasalahan “Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. PAUD Lectura: (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(01), 82 90. 2018) bhttps://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007
- Puspita, W. A. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini “Apa, Mengapa, Bagaimana.” (Indocamp. 2021)
- Roopnarine Jaipaul L dan James E. Johnson. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009)
- Saputra, Aidil. Pendidikan Anak Usia Dini,(At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam

- Volume 10, No. 2, 2018)
- Sholatul Hayati. Profesionalisme Guru Pada Era Otonomi Daerah, (Program Stud Pendidikan Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Khairiyah Cilegon. 2001)
- Sholatul Hayati. CH, Myrnawati. Asmawi, Moch. Effect Of Traditional Games, Learning Motivation And Learning Style On Childhoods Gross Motor Skills, (International Journal of Education and Research Vol. 5 No. 7, 2017)
- Sholatul Hayati. Ahmad Suhaili. The Potentials of Children's Stories as a Reinforcement of The Nation's Character Education, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4 Nomor 2, 2020)
- Sulistiyati, Dyah M. Wahyaningsih, Sri. Wijania, Wayan I. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (PT. Global Offset Sejahtera, Jakarta. 2021)
- Sujiono, Yuliani Nurani. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. (Jakarta. PT indeks 2011)
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. (Bandung, ALFABETA. 2014).